



Research paper

## ANALISIS PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI, SOSIAL DAN PSIKOLOGI TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN DALAM PERENCANAAN KEUANGAN MASYARAKAT

(Studi Kasus Masyarakat Kota Pangkalpinang, Bangka Belitung)

Maemunah\* dan Dina Diana, MSi\*

Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, Institut Agama Islam Tazkia, Bogor

### ARTICLE INFO

**Keywords:**  
Demographic Factors,  
Social Factors,  
Psychological Factors,  
Financial Literacy,  
Financial Planning

### ABSTRACT

*This study aims to analyze whether there is a direct and indirect influence of the variables of Demographic Factors, Social Factors, Psychological Factors and Financial Literacy Levels on Financial Planning. This study uses a descriptive quantitative approach. The technique used in sampling is non-probability sampling and purposive sampling by distributing questionnaires to 100 people with an age range of 20-40 years in the Pangkalpinang City. The analysis method used is Path Analysis. The results found in this study are 1) Demographic factors do not directly affect financial literacy. This means that a person's ability to manage his finances does not depend on demographic factors such as gender, age, income and others. However, demographic factors have an indirect influence mediated by the variable level of financial literacy which has a significant influence on financial planning. 2) Social factors do not have a direct and significant effect on financial literacy where the results of this study indicate that a person's intelligence in managing his finances does not depend on social factors such as the social environment including family, friends and place of residence. This study also cannot prove that there is a significant indirect effect of social factor variables mediated by financial literacy level variables on financial planning. 3) Psychological factors have a direct and significant effect on financial literacy. This shows that a person's intelligence to be able to manage his finances is based on the person's inner self in the form of awareness, experience and motivation within himself. This study can also prove that there is an indirect and significant influence on psychological factors that have an indirect effect mediated by the variable level of financial literacy on financial planning. 4) Financial Literacy has a direct and significant effect on financial planning. This shows that the higher the level of a person's financial literacy, the higher the level of financial planning.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Faktor Demografi, Faktor Sosial, Faktor Psikologi serta Tingkat Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling* dan *purposive sampling* dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 masyarakat dengan rentang usia 20-40 tahun yang berada di Kota Pangkalpinang. Metode analisa yang digunakan yaitu Analisis Jalur (Path Analysis). Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu 1) Faktor demografi tidak berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya tidak bergantung pada faktor demografinya seperti gender, usia, pendapatan dan lainnya. Namun faktor demografi memiliki pengaruh secara tidak langsung yang dimediasi oleh variabel tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perencanaan keuangan. 2) Faktor Sosial tidak berpengaruh secara langsung terhadap Literasi keuangan yang mana hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangannya tidak bergantung pada faktor sosial seperti lingkungan sosial termasuk lingkungan keluarga, teman dan tempat tinggal. Penelitian ini juga tidak dapat membuktikan adanya pengaruh secara tidak langsung faktor Sosial yang dimediasi oleh variabel tingkat literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan. 3) Faktor Psikologi berpengaruh secara langsung terhadap Literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan seseorang untuk mampu mengelola keuangannya didasari dari dalam diri seseorang tersebut dalam bentuk kesadaran, pengalaman serta motivasi dalam dirinya sendiri. Penelitian ini juga dapat membuktikan bahwa adanya pengaruh secara tidak langsung faktor psikologi memiliki pengaruh secara tidak langsung yang dimediasi oleh variabel tingkat literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan. 4) Literasi Keuangan berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Perencanaan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat perencanaan keuangannya.

## 1. Introduction

Keputusan-keputusan ekonomi merupakan kemutlakan yang kian hari membutuhkan kecermatan. Setiap orang dituntut untuk mengambil keputusan yang cerdas. Namun kualitas dari keputusan tersebut tergantung pada tingkat pengetahuan yang dimiliki tiap orang. Dan nyatanya tidak semua orang memiliki literasi ekonomi yang memadai guna untuk mengambil keputusan yang cerdas (Akmal dan Saputra, 2016). Sehingga setiap keputusan ekonomi yang diambil akan menimbulkan dampak finansial dikemudian hari. Oleh karena itu setiap orang setidaknya harus memiliki pengetahuan akan dampak dari keputusan ekonomi yang ia ambil terlebih lagi mengenai perencanaan keuangan.

Peningkatan indeks literasi keuangan di Indonesia terjadi tiga tahun belakangan ini, yang mana hasil survei OJK (2016) tingkat indeks literasi keuangan Indonesia hanya 29,7% dan pada hasil survei terbaru OJK (2019) tingkat indeks literasi keuangan Indonesia naik sebesar 8,33% menjadi 38,03%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketertarikan masyarakat terhadap literasi keuangan.

Adapun unsur yang terkandung dalam konsep literasi keuangan merupakan unsur kemanfaatan bagi keluarga dan juga pribadi sebab literasi keuangan dinyatakan sebagai kemampuan untuk membuat penilaian dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang benar mengenai penggunaan dan pengelolaan uang (KNKS, 2019).

Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, berdasarkan data BPS (2020) jumlah penduduknya kini mencapai 1.517.590 jiwa pada tahun 2020. Dengan jumlah penduduk yang lebih dari satu juta jiwa, dengan 84,54% dari keseluruhan penduduknya merupakan umat muslim. Berdasarkan tayangan prescon 2017 bahwa survei OJK (2016) menyatakan indeks literasi keuangan Provinsi Bangka Belitung tepatnya di Ibukota Pangkalpinang sebesar 29,45% dengan indeks literasi keuangan syariah hanya sebesar 5,45% yang artinya ibukota Provinsi Bangka Belitung dikategorikan sebagai kota yang mewakili provinsi yang tingkat literasi keuangannya masih di bawah indeks rata-rata nasional. Seperti yang telah disebutkan oleh (Akmal dan Saputra, 2016) bahwa tidak semua orang mempunyai literasi ekonomi yang memadai guna mengambil keputusan. Begitu pula menurut Suryanto dan Rasmini (2018) dalam pernyataan Yuliana (2013) bahwa pada faktanya tidak semua atau mungkin hanya sebagian kecil orang terutama di Indonesia yang memiliki literasi keuangan yang baik atau disebut juga *well literate*.

Kedewasaan seseorang merupakan salah satu poin penting untuk mengukur kemampuan mengelola keuangan dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santrock (2002) dalam Paulus (2012) Masa dewasa awal berkisar antara usia 20 hingga 40 tahun. Masa dewasa awal merupakan pembentukan kemandirian seseorang secara pribadi maupun ekonomi, seperti perkembangan karir, pemilihan pasangan, dan memulai keluarga. Dimana pada usia tersebut mereka telah memiliki emosional yang cukup tenang untuk memikirkan masa depan dan untuk itu sangat diperlukan pengetahuan keuangan yang memadai guna membuat perencanaan keuangan yang baik. Meskipun tidak semua orang yang pada usia tersebut sadarkan pentingnya punya literasi keuangan bahkan acuh terhadap perencanaan keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait literasi dan perencanaan keuangan diantaranya Padmajaya dan Juwita (2016) yang menggunakan variabel usia, pendidikan dan pendapatan. Dari penelitiannya, variabel usia, pendidikan, dan pendapatan mempunyai pengaruh pada perencanaan keuangan. Penelitian Laily (2016) tidak dapat membuktikan adanya pengaruh gender, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja terhadap literasi keuangan, adapun variabel literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Rianty (2020) melakukan penelitian yang menunjukkan variabel literasi keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Dari beberapa uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan di Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung, dengan judul: ANALISIS PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI, SOSIAL DAN PSIKOLOGI TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN DALAM PERENCANAAN KEUANGAN MASYARAKAT (Studi Kasus Masyarakat Kota Pangkalpinang, Bangka Belitung). Berdasarkan paparan dari latar belakang penelitian ini, peneliti menyimpulkannya dengan rumusan masalah di bawah ini:

1. Apakah faktor demografi berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap perencanaan keuangan masyarakat Kota Pangkalpinang, yang dimediasi oleh literasi keuangan?
2. Apakah faktor sosial berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap perencanaan keuangan masyarakat Kota Pangkalpinang, yang dimediasi oleh literasi keuangan?
3. Apakah faktor psikologi berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap perencanaan keuangan masyarakat Kota Pangkalpinang, yang dimediasi oleh literasi keuangan?
4. Apakah tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan masyarakat Kota Pangkalpinang?

## 2. Literature Review

### 2.1 Theoretical Framework

#### Demografi

Demografi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur yaitu meliputi perubahan secara umum, fisiknya, peradabannya, intelektualitasnya, dan kondisi moralnya (Senda, 2018). Faktor demografi juga diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang karakteristik, sikap dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: jenis kelamin, status pendidikan, dan pendapatan (Ariadi, 2015).

Menurut Mubarak (2017) Faktor demografi terdiri dari usia, pendidikan dan pendapatan. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi real income individu atau rumah tangga. Personal income adalah penghasilan pribadi sebelum dikurangi pajak. Personal income diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Menurut Themba dan Turnedi (2012) Indikator demografi yaitu usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan dan status pernikahan.

Demografi dapat juga diartikan sebagai alasan untuk menyatakan kemungkinan seseorang terpengaruhi untuk melakukan sesuatu sehingga keberadaannya dianggap penting, selain itu demografi juga dapat dijadikan acuan untuk melihat seberapa tertariknya seseorang terhadap sesuatu.

#### Faktor Sosial

Faktor sosial sering kali kita dengar karena faktor sosial telah melekat pada setiap manusia, karena manusia sesungguhnya tidak dapat menjadi individu dan tentunya sangat membutuhkan orang lain entah itu di lingkungan keluarga, teman, ataupun kemasyarakatan. Menurut Blum dalam Sutrisno (2009) faktor sosial merupakan faktor yang meliputi hubungan kekeluargaan, pandangan pekerja, kebebasan berpolitik, dan hubungan kemasyarakatan. Ilmu sosial dapat pula diartikan sebagai semua bidang ilmu mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai anggota masyarakat (Sumaatmaja, 1986).

Menurut Kotler (1997) dalam Rafiz, et, al (2016) Faktor sosial menjadi salah satu penyebab seseorang dalam memutuskan

pembelian karena secara khusus seorang individu berinteraksi sosial dengan kelompok atau organisasi yang memberikan pengaruh dan opini untuk memperoleh informasi atas produk dan persetujuan keputusan. Menurut Kotler (2005) dalam Sobaya, et. al, (2016), indikator faktor sosial antara lain yaitu: mengikuti teman, pengaruh keluarga dan mengikuti lingkungan.

### **Psikologi**

Psikologi ialah segala sesuatu yang dapat memberi jawaban tentang apa sebenarnya manusia itu, mengapa ia berbuat/berlaku demikian, apa maksud dan tujuannya berbuat demikian (Purwanto, 1996). Keadaan psikologi dapat menjadi pengaruh bagi seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu terlepas dari tujuan dan maksudnya melakukan perbuatan tersebut. Faktor psikologis juga diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengenali perasaan mereka, mengumpulkan dan menganalisis informasi, merumuskan pikiran dan pendapat dalam mengambil tindakan (Supriyono, 2015). Sementara itu, Edwin G. Boring dan Herbert S. Langfeld mendefinisikan psikologi jauh lebih sederhana daripada definisi di atas, yakni psikologi ialah studi tentang hahikat manusia (Syah, 2004). Menurut Kotler (2005:215) dalam Yohanes dan Achmad (2017), indikator faktor Psikologi adalah sebagai berikut: Motivasi, Persepsi, belajar dan kepercayaan.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola keuangan dengan tujuan dengan mencapai sejahtera dimasa yang akan datang (Chen dan Volve, 1998). Menurut Khrishna (2010) Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya. Sedangkan Literasi keuangan menurut OJK (2016) adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang datang. Ketika seseorang dikatakan literate artinya ia telah memiliki pengetahuan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan mempertimbangkan dampaknya.

Menurut Chen dan Volpe (1998) indikator literasi keuangan antara lain: manajemen keuangan pribadi, bentuk tabungan di bank, asuransi, dan investasi. Tingkat literasi keuangan setiap orang berbeda-beda sehingga tiap keputusan yang mereka ambil dapat berbeda tergantung kondisi mereka saat itu.

### **Perencanaan Keuangan**

Menurut Dorimulu, 2003 dalam Sobaya, et. al (2016) Perencanaan keuangan merupakan proses mencapai tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan. Senduk (2004) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi perencanaan keuangan yakni, pertama bahwa membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif. Massaya (2005) sebagaimana dikutip Ika (2011) memperkuat melalui pernyataan bahwa perencanaan keuangan keluarga merupakan strategi bagaimana mencapai tujuan keuangan keluarga dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

Kapoor et al. (2011) dalam Rianty (2020) menjelaskan enam indikator langkah dalam melakukan perencanaan keuangan yaitu

- :
- 1) Menentukan kondisi keuangan saat ini yaitu meliputi pendapatan, biaya hidup dan hutang.
  - 2) Membuat tujuan keuangan.
  - 3) Identifikasi alternatif-alternatif sebelum membuat keputusan.
  - 4) Lakukan evaluasi terhadap alternatif keputusan yang diambil.
  - 5) Implementasikan program perencanaan keuangan.
  - 6) Meninjau dan merevisi rencana keuangan.

## **2.2 Previous Research**

Boon, et al, (2011) melakukan penelitian dengan judul Financial Planning and Financial Literacy Of Malaysian In Klang Valley menggunakan metode uji Chi-Square dengan hasil bahwa individu yang lebih melek finansial lebih fokus pada perencanaan keuangan pribadi untuk mencegah dampak buruk yang mungkin ditimbulkan oleh perencanaan keuangan yang buruk terhadap kehidupan mereka, sebaliknya. Ini selanjutnya mengkonfirmasi bahwa literasi keuangan adalah indikator yang berguna dari keputusan perencanaan keuangan individu.

Widayati (2012) melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya menggunakan metode analisis jalur dan analisis regresi yang hasilnya (1) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh langsung positif signifikan terhadap pendidikan pengelolaan keuangan keluarga; (2) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap literasi finansial aspek kognitif; (3) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap literasi finansial aspek sikap; (4) pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif; (5) pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap; (6) pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif; (7) pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap; (8) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh tidak langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif yang dimediasi oleh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga; (9) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh tidak langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap yang dimediasi oleh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga.

Navickas, et al, (2014) melakukan penelitian yang berjudul Influence Of Financial Literacy on Management of Personal Finances in a Young Houshold dengan metode Analisis statistik deskriptif yang hasilnya adalah Setelah analisis sistematis, logis dan komparatif dari literatur dan survei terhadap penduduk Lituania antara 18 dan 30 tahun, terlihat jelas bahwa pengaruh literasi keuangan pada manajemen keuangan pribadi sangat tinggi. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa kurangnya literasi keuangan akan berdampak pada pengambilan keputusan dalam menentukan perencanaan keuangan.

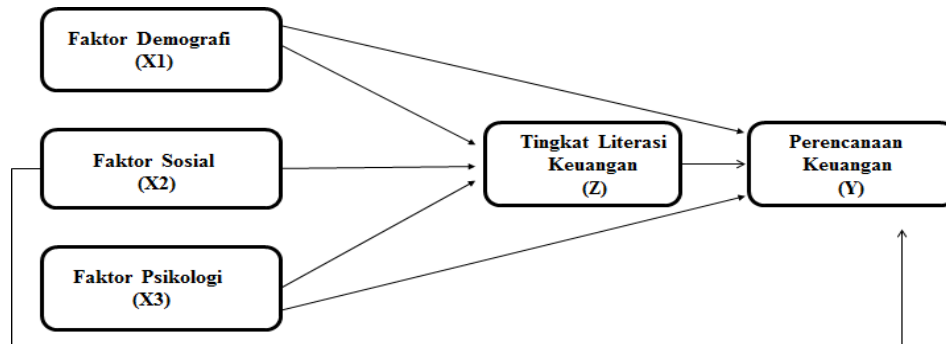
Laily (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan menggunakan metode Path Analysis yang hasilnya adalah variabel literasi keuangan yang memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian tidak dapat membuktikan adanya pengaruh gender, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja terhadap literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat variabel tersebut tidak termasuk

faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang literate (paham dan mampu) dalam mengelola keuangan.

Yohanes dan Achmad (2017) melakukan penelitian dengan judul Peran Psychological Factors Terhadap Pengambilan Keputusan Financial menggunakan metode Statistic deskriptif yang hasilnya adalah Faktor psikologi yang mempengaruhi pengambilan keputusan finansial pada Kalrez Petroleum(Seram) Ltd yaitu Heuristic, Representativeness, Availability, Framming Effect dan Loss Aversion.

### 2.3 Conceptual Framework

Berdasarkan sepuluh penelitian terdahulu, maka dikembangkan kerangka konseptual untuk menganalisis Pengaruh Faktor Demografi, Sosial, dan Psikologi terhadap Perencanaan Keuangan yang dimediasi oleh Tingkat Literasi Keuangan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

## 3. Methodology

### 3.1 Research Method

Untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu Pengaruh Faktor Demografi, Sosial, dan Psikologi terhadap Perencanaan Keuangan yang dimediasi oleh Tingkat Literasi Keuangan, maka digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Path Analysis atau Analisis Jalur. Analisis jalur adalah teknik analisis yang dapat digunakan untuk menjelaskan atau mengetahui konsekuensi langsung dan tidak langsung dari sekumpulan variabel sebagai variabel hasil.

Metode analisis jalur ini digunakan untuk menguji variabel antara dalam penelitian. Berdasarkan analisis tersebut, dapat dilihat apakah variabel antara dapat memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antara variabel (Ghozali, 2011). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis untuk memperkirakan hubungan sebab akibat antar variabel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori (model kausal).

Tabel 1. Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Unit Analisis	Lingkungan
Kuantitatif	Path Analysis	Survei (kuesioner)	Individu	Non- contrived setting

### 3.2 Data Collection

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan instrument penelitian, yaitu berupa angket atau kuisisioner yang disebarakan dengan pertanyaan tertulis kepada responden dalam bentuk kuisisioner online dengan media Google Form. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner dibuat menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju”, 2 untuk jawaban “Tidak Setuju”, 3 untuk jawaban “Mungkin”, 4 untuk jawaban “Setuju” dan 5 untuk jawaban “Sangat Setuju”. Skala pengukuran data yang digunakan adalah skala ordinal.

### 3.3 Populasi, dan Sampel

Menurut Pandjaitan dan Ahmad (2017) populasi dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga atau dianalisis. Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang telah berusia 20 hingga 39 tahun dari tujuh kecamatan yang ada di kota Pangkalpinang, Bangka Belitung. Berdasarkan data BPS (2020) jumlah penduduk yang berusia 20 hingga 39 yang berdomisili di kota Pangkalpinang adalah 78.438 orang.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti/diobservasi dan dianggap dapat menggambarkan keadaan atau ciri populasi (Pandjaitan dan Ahmad, 2017) Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan menyebarkan kuisisioner pada masyarakat kota Pangkalpinang. Menurut Pandjaitan dan Ahmad (2017), Non-Probability Sampling berarti probabilitas setiap anggota tidak dapat ditentukan sehingga tidak dapat dilakukan generalisasi di luar sampel yang akan diteliti. Sedangkan yang dimaksud dengan Purposive Sampling ialah penarikan sampel didasarkan pada tujuan

penelitian dan keputusan penarikan sampel bergantung pada pengumpulan data (Pandjaitan dan Ahmad, 2017). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini merujuk kepada pendekatan Slovin. Dengan menggunakan

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)} = \frac{78.438}{1+(78.438 \times 0,1^2)} = 99,87267 \approx 100 \text{ responden}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel      N = Jumlah populasi      e = Margin of Error ( $\alpha = 10\%$ )

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey yang disebarluaskan melalui internet atau media sosial. Para responden pada penelitian ini adalah para pengguna internet yang pernah berusia 20 -39 tahun dengan domisili Kota Pangkalpinang. Kuisisioner penelitian ini disebarluaskan pada beberapa media sosial seperti Instagram, Facebook, Whatsapp, yang merupakan media sosial yang banyak digunakan di Indonesia dengan jumlah kuisisioner kembali adalah 100.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Faktor Demografi (X1), Faktor Sosial (X2), Faktor Psikologi (X3), dengan variabel intervening Tingkat Literasi Keuangan (Z) dengan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perencanaan keuangan (Y).

Definisi operasional variabel menurut Pandjaitan dan Ahmad (2017) Mengacu pada metode yang digunakan peneliti untuk mendeskripsikan variabel dalam operasi, tetap mengacu pada definisi konsep, dan melampirkan indikator variabel, termasuk skala, ordinal, interval atau skala rasio. Variabel-variabel operasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator / Definisi Operasional	Skala	Sumber
Faktor Demografi (X1)	1. Usia 2. Jenis kelamin 3. Pendapatan 4. Pendidikan 5. Status pernikahan	Ordinal	Themba dan Turnedi (2012)
Faktor Sosial (X2)	1. Mengikuti Teman 2. Pengaruh Keluarga 3. Mengikuti Lingkungan	Ordinal	Kotler (2005) dalam Sobaya, et al, (2016)
Faktor Psikologi (X3)	1. Motivasi 2. Persepsi 3. Belajar 4. Kepercayaan	Ordinal	Kotler (2005) dalam Yohanes dan Achmad (2017)
Literasi keuangan (Z)	1. Manajemen keuangan pribadi 2. Bentuk tabungan di bank 3. Asuransi 4. Investasi	Ordinal	Chen dan Volpe (1998) dan Rianty (2020)
Perencanaan Keuangan (Y)	1. Menentukan kondisi keuangan saat ini yaitu meliputi pendapatan, biaya hidup dan hutang 2. Membuat tujuan keuangan 3. Identifikasi alternatif-alternatif sebelum membuat keputusan 4. Lakukan evaluasi terhadap alternatif keputusan yang diambil 5. Implementasikan program perencanaan keuangan 6. Meninjau dan merevisi rencana keuangan	Ordinal	Kapoor et al. (2011) dalam Rianty (2020)

### 3.5 Research Model

Setelah survey menggunakan kuesioner selesai, maka data dikompilasi dan diolah menggunakan software statistic, yaitu software SPSS 25 untuk melakukann pengujian pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dengan metode Path Analysis atau analisis jalur yang kemudian diikuti dengan uji sobel.

Uji statistik inferensi dalam penelitian ini menggunakan metode jalur (path analysis). Analisis jalur adalah teknik analisis yang dapat digunakan untuk menjelaskan atau mengetahui konsekuensi langsung dan tidak langsung dari sekumpulan variabel sebagai variabel hasil. Metode analisis jalur ini digunakan untuk menguji variabel antara dalam penelitian. Berdasarkan analisis tersebut, dapat dilihat apakah variabel antara dapat memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antara variabel (Ghozali, 2011). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis untuk memperkirakan hubungan sebab akibat antar variabel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori (model kausal).

Penelitian ini juga terdapat variabel intervening yaitu tingkat literasi keuangan sehingga memerlukan pengujian sobel. Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghozali (2014:247) suatu variabel disebut intervening jika variabel tersebut ikut

mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam Kenny (2014), dikenal dengan *uji sobel*. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Besarnya standard error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

*Keterangan :*

a : Unstandardized coefficient beta variabel independen

b : Unstandardized coefficient beta variabel intervening

SEa : Standart error *independen*

SEb : Standart error *intervening*

## 4. Discussion

### 4.1. Statistik Deskriptif

Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat dengan rentang usia 20 hingga 39 tahun yang berdomisili di wilayah Kota Pangkalpinang. Pencarian responden membutuhkan waktu selama satu bulan. Kuisisioner penelitian disebar secara online melalui google form. Berikut merupakan gambaran umum responden dalam penelitian ini:

**Tabel 3. Gambaran Umum Responden**

Usia	Jumlah	Pendapatan/Bln	Jumlah
20-24	51	< Rp. 1.000.000	25
25-29	16	Rp. 1.000.000 – Rp. 1.999.999	22
30-34	16	Rp. 2.000.000 – Rp. 2.999.999	15
35-39	17	Rp. 3.000.000 – Rp. 3.999.999	21
<b>Total</b>	<b>100</b>	> Rp. 4.000.000	17
Jenis Kelamin	Jumlah	Total	100
L	41	Pendidikan	Jumlah
P	59	SD	0
<b>Total</b>	<b>100</b>	SMP	4
Status Pernikahan	Jumlah	SMK/SMA	39
Belum Menikah	58	S1	50
Menikah	38	S2/S3	7
Duda/Janda	4	Total	100
<b>Total</b>	<b>100</b>		

Sumber: data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan usia 20-24 tahun dengan jumlah 51 orang. Dengan Pendapatan yang paling mendominasi yaitu pendapatan <Rp. 1.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Responden dengan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi responden penelitian ini dengan jumlah sebanyak 59 orang dibandingkan dengan responden laki-laki hanya berjumlah 41 orang. Dengan jumlah 50 orang tingkat pendidikan S1 menjadi tingkat pendidikan responden paling mendominasi pada penelitian inidan yang paling sedikit yakni tingkat pendidikan SD dengan jumlah 0 responden. Sedanakan mengenai status pernikahan penelitian ini didominasi oleh status belum menikah dengan jumlah sebanyak 58 orang, status menikah sebanyak 38 orang dan terakhir status duda/janda dengan jumlah 4 orang.

#### 4.2. Hasil Pengujian Hipotesis

##### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi (R-Square) merupakan salah satu pengujian data yang dilakukan untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

**Tabel 1. Hasil Uji R-Square Model 1****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,598 <sup>a</sup>	,358	,338	2,25276

a. Predictors: (Constant), Faktor Psikologi, Faktor Demografi, Faktor Sosial

Sumber: data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai R-Square sebesar 0,358. Artinya, pengaruh Faktor Demografi (X1), Faktor Sosial (X2) dan Faktor Psikologi (X3) secara simultan terhadap variabel Literasi Keuangan (Z) adalah sebesar 35,8%. Sedangkan sebesar 64,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan nilai  $e1 = \sqrt{(1-0,358)} = 0,801$ .

**Tabel 2. Hasil Uji R-Square Model 2****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,558 <sup>a</sup>	,311	,282	1,806

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Faktor Demografi, faktor Sosial, Faktor Psikologi

Sumber: data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai R-Square sebesar 0,311. Artinya, pengaruh variabel Literasi Keuangan (Z), Faktor Demografi (X1), faktor Sosial (X2), Faktor Psikologi (X3) secara simultan terhadap variabel Perencanaan Keuangan (Y) adalah sebesar 31,1%. Sedangkan sebesar 68,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan nilai  $e2 = \sqrt{(1-0,311)} = 0,830$ .

## Hasil Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji f simultan pada penelitian ini:

**Tabel 3. Hasil Uji F Model 1**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	271,448	3	90,483	17,829	,000 <sup>b</sup>
	Residual	487,192	96	5,075		
	Total	758,640	99			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Faktor Psikologi, Faktor Demografi, Faktor Sosial

Sumber: data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa hasil uji F yaitu nilai F hitung > F tabel ( $17,829 > 2,70$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, Faktor Demografi (X1), Faktor Sosial (X2) dan Faktor Psikologi (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Literasi Keuangan (Z).

**Tabel 4. Hasil Uji F Model 2**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139,892	4	34,973	10,722	,000 <sup>b</sup>
	Residual	309,868	95	3,262		
	Total	449,760	99			

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Faktor Demografi, faktor Sosial, Faktor Psikologi

Sumber: data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa hasil uji F yaitu nilai F hitung > F tabel ( $10,722 > 2,70$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, variabel Literasi Keuangan (Z), Faktor Demografi (X1), faktor Sosial (X2), Faktor Psikologi (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan (Y).

## Hasil Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t tabel pada penelitian ini sebesar 1,983972. Berikut merupakan hasil uji t parsial pada penelitian ini:

**Tabel 5. Hasil Uji T Model 1**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,009	2,793		2,510	,014
Faktor Demografi	,127	,153	,080	,829	,409
Faktor Sosial	,317	,213	,142	1,483	,141
Faktor Psikologi	1,089	,163	,549	6,684	,000

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Sumber: data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui, untuk Faktor Demografi (X1), nilai t hitung < t tabel ( $0,829 < 1,983972$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,409 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Faktor Demografi (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Literasi keuangan (Z) Sehingga keputusannya adalah:

H0: Faktor Demografi Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Literasi Keuangan, Diterima.

H1: Faktor Demografi Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Literasi Keuangan, Ditolak.

Hasil uji t untuk Faktor Sosial (X2) yaitu nilai t hitung < t tabel ( $1,483 < 1,983972$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,141 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Faktor Sosial (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Literasi keuangan (Z) Sehingga keputusannya terima H0 dan tolak H1.

H0: Faktor Sosial Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Literasi Keuangan, Diterima.

H1 : Faktor Sosial Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Literasi Keuangan, Ditolak.

Hasil uji t untuk Faktor Psikologi (X3) yaitu nilai t hitung > t tabel (6,684 > 1,983972) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga keputusannya terima H1 dan tolak H0. Artinya, Faktor Psikologi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z).

H0: Faktor Psikologi Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Literasi Keuangan, Ditolak.

H1 : Faktor Psikologi Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Literasi Keuangan, Diterima.

**Tabel 6. Hasil Uji T Model 2  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,260	2,311		3,141	,002
Faktor Demografi	-,037	,123	-,030	-,304	,762
faktor Sosial	,194	,173	,113	1,121	,265
Faktor Psikologi	,216	,158	,141	1,365	,175
Literasi Keuangan	,337	,082	,437	4,115	,000

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan

Sumber: data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui untuk variabel Faktor Demografi (X1), nilai t hitung < t tabel (-0,304 < 1,983972) dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Sehingga keputusannya tolak H0 dan terima H1. Artinya, Faktor Demografi (X1) tidak berpengaruh secara Signifikan terhadap Perencanaan Keuangan (Y).

H0: Faktor Demografi Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan, Diterima.

H1: Faktor Demografi Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan, Ditolak.

Hasil uji t untuk Faktor Sosial (X2) yaitu nilai t hitung < t tabel (1,121 < 1,983972) dan nilai signifikansi sebesar 0,265 > 0,05. Sehingga keputusannya terima H0 dan tolak H1. Artinya, Faktor Sosial (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perencanaan Keuangan (Y).

H0: Faktor Sosial Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan, Diterima.

H1: Faktor Sosial Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan, Ditolak.

Hasil uji t untuk Faktor Psikologi (X3) yaitu nilai t hitung > t tabel (1,365 < 1,983972) dan nilai signifikansi sebesar 0,175 > 0,05. Sehingga keputusannya terima H0 dan tolak H1. Artinya, Faktor Psikologi (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perencanaan Keuangan (Y).

H0: Faktor Psikologi Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan, Diterima.

H1: Faktor Psikologi Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan, Ditolak.

Hasil uji t untuk variabel Literasi Keuangan (Z) yaitu nilai t hitung > t tabel (4,115 > 1,983972) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga keputusannya terima H1 dan tolak H0. Artinya, variabel Literasi Keuangan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan (Y).

H0: Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan, Ditolak.

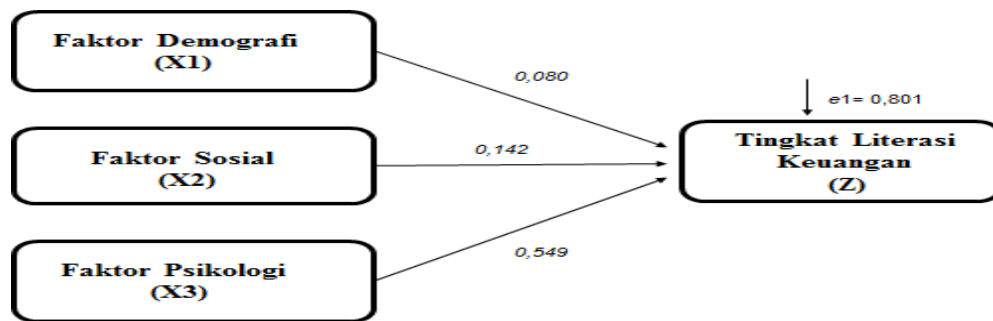
H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan, Diterima.

## Path Analysis

### Koefisien Jalur model 1

Berdasarkan penjelasan pada tabel 14 dapat kita ketahui tingkat  $e1$  pada Koefisien model 1 sebesar 0,801 yang diperoleh dari rumus  $e2 = \sqrt{1-R\text{-Square}}$ .  $e1 = \sqrt{1-0,358} = 0,801$ . Dengan besarnya pengaruh koefisien jalur faktor demografi terhadap literasi keuangan yaitu sebesar 0,080. Pengaruh koefisien jalur faktor sosial terhadap literasi keuangan yaitu sebesar 0,142. Serta pengaruh koefisien jalur faktor psikologi terhadap literasi keuangan yaitu sebesar 0,549. Jika dibuat persamaannya akan menjadi  $Z = 0,080.x1 + 0,142.x2 + 0,549.x3 + 0,801$ .

Berikut adalah gambar diagram koefisien jalur model 1.

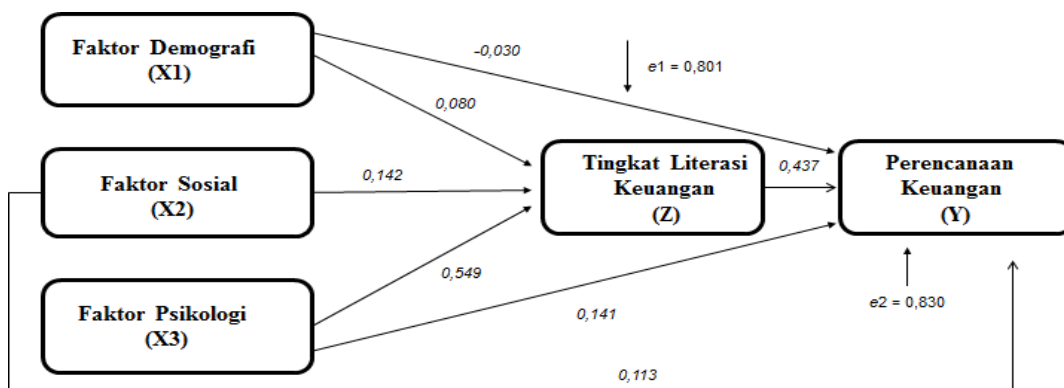


**Gambar 1. Struktural Model 1**  
*Sumber: data primer yang diolah (2021)*

**Koefisien Jalur model 2**

Berdasarkan penjelasan pada tabel 15 dapat kita ketahui tingkat  $e_2$  pada Koefisien model 2 sebesar 0,830 yang diperoleh dari rumus  $e_2 = \sqrt{(1-R\text{-Square})}$ .  $e_2 = \sqrt{(1-0,311)} = 0,830$ . Dengan besarnya pengaruh koefisien jalur faktor demografi terhadap perencanaan keuangan yaitu sebesar -0,030. Pengaruh koefisien jalur faktor sosial terhadap perencanaan keuangan yaitu sebesar 0,113. Pengaruh koefisien jalur faktor psikologi terhadap perencanaan keuangan yaitu sebesar 0,141. Serta Pengaruh koefisien jalur variabel literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan yaitu sebesar 0,437. Jika dibuat persamaannya akan menjadi  $Y = -0,030.x_1 + 0,113.x_2 + 0,141.x_3 + 0,437.Z + 0,830$ .

Berikut adalah gambar diagram koefisien jalur model 2.



**Gambar 2. Struktural Model 2**  
*Sumber: data primer yang diolah (2021)*

**Metode Trimming**

Metode trimming adalah metode yang digunakan untuk memperbaiki suatu model analisis jalur dengan cara mengeluarkan model, variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Jadi model trimming terjadi ketika koefisien jalur diuji secara keseluruhan ternyata ada variabel yang tidak signifikan. Walaupun ada satu, dua, atau lebih variabel yang tidak signifikan, peneliti perlu memperbaiki model struktur analisis jalur yang sudah dihipotesiskan. (Riduwan dan Kuncoro, 2008).

**Hasil Uji Model I**

**Tabel 7. Koefisien Determinasi Struktur I**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,565 <sup>a</sup>	,320	,313	2,295

a. Predictors: (Constant), Faktor Psikologi

*Sumber: data primer yang diolah (2021)*

Pada tabel 10, didapat model analisis jalur dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,565. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,320 (32%). Nilai R square sebesar 32% ini menunjukkan bahwa pengaruh Faktor Psikologi terhadap Literasi keuangan adalah 32%, sedangkan sisanya sebesar 68% adalah kemungkinan terdapat aspek-aspek lain yang memiliki pengaruh terhadap Literasi keuangan.

**Tabel 8. Uji F Persamaan Struktur I**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	242,503	1	242,503	46,045	,000 <sup>b</sup>

Residual	516,137	98	5,267		
Total	758,640	99			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Faktor Psikologi

Sumber: data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa hasil uji F yaitu nilai F hitung > F tabel ( $46,045 > 2,70$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, Faktor Psikologi (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Literasi Keuangan (Z).

**Tabel 9. Uji T Persamaan Struktur I**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,922	2,169		5,035	,000
	Faktor Psikologi	1,122	,165	,565	6,786	,000

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Sumber: data primer yang diolah (2021)

Hasil uji t untuk Faktor Psikologi (X3) yaitu nilai t hitung > t tabel ( $6,786 > 1,983972$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga keputusannya terima H1 dan tolak H0. Artinya, Faktor Psikologi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z).

H0: Faktor Psikologi Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Literasi Keuangan, Ditolak.

H1 : Faktor Psikologi Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Literasi Keuangan, Diterima.

## Hasil Uji Model II

**Tabel 10. Koefisien Determinasi Struktur II**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 <sup>a</sup>	,289	,282	1,807

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Sumber: data primer yang diolah (2021)

Pada tabel 13, didapat model analisis jalur dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,573. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,289 (28,9%). Nilai R square sebesar 28,9% ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap Perencanaan keuangan adalah 28,9%, sedangkan sisanya sebesar 71,1% adalah kemungkinan terdapat aspek-aspek lain yang memiliki pengaruh terhadap Perencanaan keuangan.

**Tabel 11. Uji F Persamaan Struktur II**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129,898	1	129,898	39,798	,000 <sup>b</sup>
	Residual	319,862	98	3,264		
	Total	449,760	99			

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Sumber: data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa hasil uji F yaitu nilai F hitung > F tabel ( $39,798 > 2,70$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, Literasi Keuangan (Z) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perencanaan Keuangan (Y).

**Tabel 12. Uji T Persamaan Struktur II**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,103	1,686		5,399	,000

Literasi Keuangan	,414	,066	,537	6,309	,000
-------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan

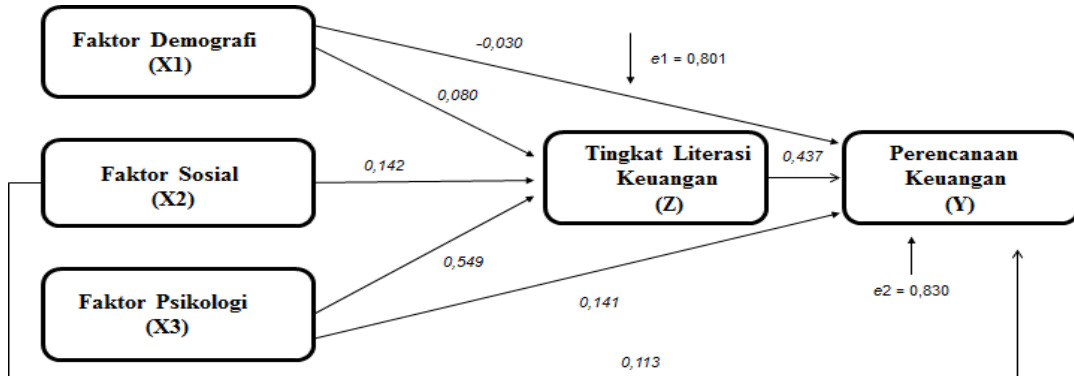
Sumber: data primer yang diolah (2021)

Hasil uji t untuk variabel Literasi Keuangan (Z) yaitu nilai t hitung > t tabel ( $6,309 > 1,983972$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga keputusannya terima H1 dan tolak H0. Artinya, variabel Literasi Keuangan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan (Y).

H0: Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan, Ditolak.

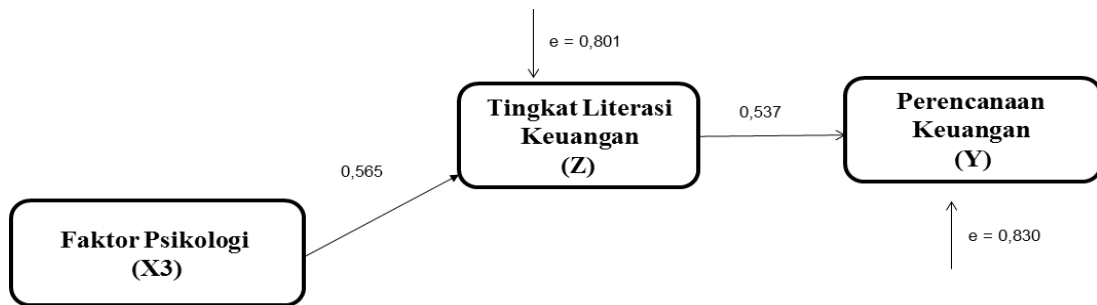
H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan, Diterima.

Berikut gambar diagram jalur sebelum dan sesudah Trimming:



Gambar 3. Analisis Jalur Struktur II Sebelum Trimming

Sumber: data primer yang diolah (2021)



Gambar 4. Analisis Jalur Struktur II Setelah Trimming

Sumber: data primer yang diolah (2021)

### Hasil Uji Sobel

Uji sobel dilakukan untuk mengukur apakah variabel intervening dalam hal ini adalah variabel Literasi Keuangan, mampu dijadikan *instrument* untuk mediasi variabel independen dan variabel dependen dengan menguji pengaruh Faktor Demografi (X1), Faktor Sosial (X2) dan Faktor Psikologi (X3) terhadap Perencanaan Keuangan (Y) melalui Literasi Keuangan (Z) Adapun hasil dari perhitungan adalah sebagai berikut:

a) Faktor Demografi (X1)

Hipotesisnya:

Ho: Tidak ada pengaruh tidak langsung antara Faktor demografi terhadap perencanaan keuangan yang dimediasi oleh tingkat literasi keuangan.

Ha: Ada pengaruh tidak langsung antara Faktor demografi terhadap perencanaan keuangan yang dimediasi oleh tingkat literasi keuangan.

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}} = \frac{-0,037 \times 0,337}{\sqrt{(0,337^2 \times 0,123^2) + (-0,037^2 \times 0,082^2)}} = \frac{-0,012469}{\sqrt{0,000170898}} = -0,30001$$

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar -0,30001, karena nilai z yang diperoleh sebesar -

0,30001 < 1,98 dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa Literasi Keuangan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh Faktor Demografi terhadap Perencanaan Keuangan.

b). Faktor Sosial (X2)

Hipotesisnya:

Ho: Tidak ada pengaruh tidak langsung antara Faktor Sosial terhadap perencanaan keuangan yang dimediasi oleh tingkat literasi keuangan.

Ha: Ada pengaruh tidak langsung antara Faktor Sosial terhadap perencanaan keuangan yang dimediasi oleh tingkat literasi keuangan.

$$Z \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}} = \frac{0,194 \times 0,337}{\sqrt{(0,337^2 \times 0,173^2) + (0,194^2 \times 0,082^2)}} = \frac{0,065378}{\sqrt{0,06043236769}} = 1,08184$$

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar 1,08184 karena nilai z yang diperoleh sebesar 1,08184 < 1,98 dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa Literasi Keuangan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh Faktor Sosial terhadap Perencanaan Keuangan.

c). Faktor Psikologi (X3)

Hipotesisnya:

Ho: Tidak ada pengaruh tidak langsung antara Faktor Psikologi terhadap perencanaan keuangan yang dimediasi oleh tingkat literasi keuangan.

Ha: Ada pengaruh tidak langsung antara Faktor Psikologi terhadap perencanaan keuangan yang dimediasi oleh tingkat literasi keuangan.

$$Z \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}} = \frac{0,216 \times 0,337}{\sqrt{(0,337^2 \times 0,158^2) + (0,216^2 \times 0,082^2)}} = \frac{0,072792}{\sqrt{0,05223916242}} = 1,29720$$

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar 1,29720 karena nilai z yang diperoleh sebesar 1,29720 < 1,98 dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa Literasi Keuangan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh Faktor Psikologi terhadap Perencanaan Keuangan.

### 4.3 Pembahasan

#### **Analisis Pengaruh Faktor Demografi terhadap Perencanaan Keuangan secara Langsung dan Tidak Langsung yang dimediasi oleh Literasi Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor demografi tidak berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan dengan nilai t hitung < t tabel (0,829 < 1,983972) dan nilai signifikansi sebesar 0,409 > 0,05. Hal ini menyatakan bahwa pemahaman dan kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangannya tidak bergantung pada faktor demografinya seperti gender, usia, pendapatan dan lainnya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Laily (2016) dimana gender dan usia tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang baik itu Perempuan atau Laki-laki, tua ataupun muda. Penelitian Laily (2016) juga tidak dapat membuktikan adanya pengaruh tidak langsung dari variabel gender dan usia terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh literasi keuangan. Kemudian didukung pula oleh Khamami (2019) dalam penelitiannya juga menyatakan tidak semua faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua mempengaruhi tingkat literasi keuangan. hanya variabel usia, pendidikan, pendidikan orang tua yang memiliki pengaruh sedangkan usia dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh. Penelitian Yusnita dan Abdi (2018) juga menyatakan bahwa faktor demografi yang terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan lama berusaha dan usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM bengkel sepeda motor di Kec.Siak Hulu Kab.Kampar.

Dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa faktor demografi memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap perencanaan keuangan yang dimediasi oleh tingkat literasi keuangan, dimana nilai pengaruh langsung < nilai pengaruh tidak langsung yaitu sebesar -0,030 < 0,03496. Maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung faktor demografi yang dimediasi oleh tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perencanaan keuangan.

#### **Analisis Pengaruh Faktor Sosial terhadap Perencanaan Keuangan secara Langsung dan Tidak Langsung yang dimediasi oleh Literasi Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Faktor Sosial tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Literasi keuangan dengan nilai t hitung < t tabel (1,483 < 1,983972) dan nilai signifikansi sebesar 0,141 > 0,05 dimana hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangannya tidak bergantung pada faktor sosial seperti lingkungan sosial termasuk lingkungan keluarga, teman dan tempat tinggal.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sobaya, et. al (2016) yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan, kemudian didukung pula oleh Widayati (2012) yang menyatakan bahwa status

sosial ekonomi orang tua tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap literasi finansial. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Andansari (2018) bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa pendidikan Ekonomi FKIP UKSW.

Penelitian ini juga tidak dapat membuktikan adanya pengaruh tidak langsung faktor Sosial terhadap perencanaan keuangan yang dimediasi oleh tingkat literasi keuangan. Dimana nilai pengaruh langsung > nilai pengaruh tidak langsung ( $0,113 > 0,062054$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa Faktor Sosial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan yang dimediasi oleh tingkat literasi keuangan

### **Analisis Pengaruh Faktor Psikologi terhadap Perencanaan Keuangan secara Langsung dan Tidak Langsung yang dimediasi oleh Literasi Keuangan**

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Faktor Psikologi berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Literasi keuangan dengan nilai t hitung > t tabel ( $6,684 > 1,983972$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangannya didasari dari dalam diri, dalam bentuk kesadaran, pengalaman serta motivasi dalam dirinya sendiri.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yohanes dan Achmad (2017) bahwa faktor psikologis mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan finansial di Kalrez Petroleum (Seram) Ltd. Faktor psikologis yang berperan pada pengambilan keputusan finansial Kalrez Petroleum (Seram) Ltd. Hal ini menunjukan bahwa dasar pengambilan keputusan finansial adalah pengetahuan tentang finansial yang kemudian dipengaruhi oleh faktor Psikologi.

Penelitian ini juga dapat membuktikan bahwa adanya pengaruh secara tidak langsung dan signifikan faktor psikologi yang dimediasi oleh tingkat literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan. Dimana nilai pengaruh langsung < nilai pengaruh tidak langsung ( $0,141 < 0,239913$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung faktor psikologi yang dimediasi oleh tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perencanaan keuangan.

### **Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Perencanaan keuangan dengan nilai t hitung > t tabel ( $4,115 > 1,983972$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sobaya, et. al (2016) dimana hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan pada pegawai kependidikan UII. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Bonang (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel perencanaan keuangan keluarga.

Hasil ini didukung oleh teori dan penelitian yang relevan yang menyatakan bahwa semakin baik literasi keuangan maka semakin baik pula tingkat pengelolaan keuangan. Hal ini diperkuat dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Zahriyan (2016), bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengaruh Faktor Demografi, Faktor Sosial, Faktor Psikologi terhadap Literasi Keuangan dalam Perencanaan Keuangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Faktor demografi tidak berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan Masyarakat Kota Pangkalpinang. Hal ini menyatakan bahwa pemahaman dan kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangannya tidak bergantung pada faktor demografinya seperti gender, usia, pendapatan dan lainnya. Namun faktor demografi memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap Perencanaan Keuangan Masyarakat Kota Pangkalpinang yang dimediasi oleh literasi keuangan.
- 2) Faktor Sosial tidak berpengaruh secara langsung terhadap Literasi keuangan Masyarakat Kota Pangkalpinang, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangannya tidak bergantung pada faktor sosial seperti lingkungan sosial termasuk lingkungan keluarga, teman dan tempat tinggal. Penelitian ini juga tidak dapat membuktikan adanya pengaruh secara tidak langsung faktor Sosial terhadap perencanaan keuangan Masyarakat Kota Pangkalpinang yang dimediasi oleh variabel tingkat literasi keuangan.
- 3) Faktor Psikologi berpengaruh secara langsung terhadap Literasi keuangan Masyarakat Kota Pangkalpinang. Hal ini menunjukan bahwa pemahaman dan kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangannya didasari oleh kesadaran, pengalaman serta motivasi dalam dirinya sendiri. Penelitian ini juga dapat membuktikan bahwa adanya pengaruh tidak langsung faktor psikologi terhadap perencanaan keuangan Masyarakat Kota Pangkalpinang yang dimediasi oleh variabel tingkat literasi keuangan.
- 4) Literasi Keuangan berpengaruh secara langsung terhadap perencanaan keuangan Masyarakat Kota Pangkalpinang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yaitu pemahaman dan kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangannya, maka semakin baik dalam melakukan perencanaan keuangannya.

## **References**

- Akmal, H., & Saputra, Y. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235-244.
- Andansari, P. I. (2018). Pengaruh Financial Attitude Dan Lingkungan Sosial Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Ariadi, e. a. (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi. *Journal of Finsta. Vol. 3(1)*, 7-12.

- Bonang, D. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan. *Skripsi UIN Mataram*.
- Boon, T. H., Yee, H. S., & Ting, H. W. (2011). Financial Literacy and Personal Financial Planning in Klang Valley, Malaysia. *Int. Journal of Economics and Management* 5(1), ISSN 1823 - 836X.
- BPS. (2020). *Statistik Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020*. Dipetik Maret 21, 2020, dari BPS: <https://pangkalpinangkota.bps.go.id/>
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*2(2), 127-133.
- Chen, H., & Volve, R. P. (1998). Chen, Haiyang & Volpe, Ronald P An Analysis of Personal Literacy among College Students. *Financial Service Review, Volume 7, Nomor 2*, 107.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ika, A. (2011). Personality Traits sebagai Penentu Perencanaan Keuangan Keluarga (Suatu Kajian Pustaka). *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 11 No. 2*, .
- Khamami, M. (2019). Analisis Pengaruh faktor Demografi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Santri pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi pada Santri Mahasiswa di Kota Malang). *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Khrishna, A. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- KNKS. (2019). *Komite Nasional Keuangan syariah*. Dipetik Oktober 17, 2020, dari <https://knks.go.id/>
- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*.
- Mubarak, M. H. (2017). pengaruh faktor demografi-pengetahuan keuangan dan personality traits terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. *Artikel Ilmiah STIE PERBANAS Surabaya*.
- Navickas, M., Gudaitis, T., & Krajnak, E. (2014). Influence Of Financial Literacy On Management Of Personal finances In A Young Household. *Verslas: Teorija ir praktika / Business: Theory and Practice Issn 1648-0627 / eIssn 1822-4202*.
- OJK. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta: OJK.
- OJK. (2019). *Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*. Jakarta: OJK.
- Padmajaya, D., & Juwita, r. (2016). Analisis pengaruh faktor-faktor literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan untuk menghadapi masa pensiun guru (Studi Kasus SMK Negeri 1 Kota Palembang). *Jurnal Ekonomi STIE Multi Data Palembang*.
- Pandjaitan, D., & Ahmad, A. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Bandar Lampung: Aura Publishing.
- Paulus, H. (2012). Impulsive Buying Pada Dewasa Awal Di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi, vol. 11, no. 2*.
- Purwanto, M. N. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rafiz, F. M. (2016). Analisis Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Merek Daihatsu (Studi Pada Konsumen Kendaraan Daihatsu Di Pt. Jolo Abadi Authorized Daihatsu Dealer Malang) . *Jurnal Administrasi Bisnis*, .
- Rianty, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Palopo*.
- Saraswati, N. (2016). Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Muamalat Kcp Magelang. *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 1-5.
- Sarimatua, Y. R., & Husaini, A. (2017). Peran Psychological Factors Terhadap Pengambilan Keputusan Finansial (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalrez Petroleum (Seram) Ltd.). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) VOL 51, NO 1*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons.
- Senduk, S. (2004). *Siapa Bilang Jadi Karyawan Nggak Bisa Kaya; Lima Kiat Praktis Mengelola Gaji agar Bisa Kaya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sobaya, S., Hidayanto, M., & Safitri, J. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Kajian Keslamatan Vol 20, No 1*.
- Sumaatmaja, N. (1986). *Pengantar Studi Sosial*. Bandung: Alumi.
- Supriyono, L. d. (2015). Pengaruh faktor budaya, sosial, individu dan psikologis terhadap keputusan konsumen membeli di Indomaret. *Analisis, September 2015, Vol. 2. No. 3. ISSN:2337-5965. Surakarta*.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syah, M. (2004). *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Remaja Rosda.
- Syariah, K. N. (2019). Dipetik Oktober 17, 2020, dari <https://knks.go.id/>
- Themba, G., & Tumedi, C. (2012). Credit Card Ownership and Usage Behaviour in Botswana. *International Journal of Business Administration*.
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansialmahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 1, Nomor 1*.

- Yuliana, V. (2013). Analisis Pengaruh Variabel Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Initial Return dan Return Setelah IPO. *Management Analysis Journal*, 2(2).
- Yusnita, R. R., & Abdi, M. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan. . *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING) Vol. 2 No. 1 e-ISSN : 2597-5234*.
- Zahriyan, M. Z. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Skripsi STIE Perbanas Surabaya*.